

# Penerapan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Sagan

Nur Afika Rahmah<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan.

---

## Key Words:

Karakter, Religius, Pembelajaran Online, Covid-19.

---

---

**Abstrak :** Karakter merupakan sifat khas yang dimiliki seseorang baik dari didikan yang dibentuk lingkungan keluarga atau juga bawaan dari lahir, dimana hal itu menjadi perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kecerdasan seseorang yang tanpa dilandasi dengan karakter atau akhlaq mulia tidak akan ada nilainya. Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Karakter religius dapat dibangun melalui pendidikan salah satunya disekolah. Namun sejak wabah covid-19 menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Menyebabkan semua jenjang sekolah termasuk sekolah dasar ditutup dengan tujuan untuk memutus penyebaran virus tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Era Pandemi Covid -19 SD Muhammadiyah Sagan selama pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan disini adalah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara daring melalui via *WhatsApp* dan *Gmeet*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas 5 di SD Muhammadiyah Sagan tetap mengajarkan dan melaksanakan kegiatan ibadah walaupun saat pembelajaran daring seperti sekarang.

---

**How to Cite:** Rahmah. (2021). Penerapan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Sagan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Di dalam KBBI, kata “karakter” dapat diartikan sebagai akhlaq, tabiat, budi pekerti atau sifat-sifat kejiwaan. Karakter merupakan sifat khas seseorang baik dari didikan yang dibentuk dari lingkungan keluarga atau juga bawaan dari lahir, dimana hal itu menjadi perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kecerdasan seseorang yang tanpa dilandasi dengan karakter atau akhlaq mulia tidak akan ada nilainya. Oleh karena nya sifat atau karakter yang baik perlu dibangun. Karakter atau akhlaq baik dapat dibangun melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah (keluarga), di sekolah, maupun di masyarakat.

Hamid (2017) mengatakan bahwa sekolah merupakan salah satu tempat strategis untuk pembentukan karakter selain di masyarakat dan dirumah. Penanaman karakter yang diwujudkan melalui lembaga pendidikan, diharapkan dapat menciptakan lulusan berkompeten yang bisa membangun bangsa dimasa depan tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter. Salah satu pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam proses pendidikan adalah pendidikan karakter berbasis religius. Keberhasilan penanaman karakter religius pada peserta didik yakni dapat dilihat dari kriteria nya seperti ketika peserta didik mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki kepribadian yang baik kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang tertanam kokoh dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian Moh Ahsanulhaq (2019) menghasilkan bahwa dalam proses membentuk karakter religius dapat menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Karena melalui kebiasaan yang sering dikerjakan secara terus menerus akan tertanam dan mudah diingat oleh siswa, sehingga nantinya siswa tidak merasa terbebani ketika

melakukannya. Adapun contoh kegiatan pembiasaan untuk pembentukan karakter religius yang biasa dilakukan khususnya di sekolah dasar diantaranya : Tadarus Al-qur`an, sholat dhuha berjama`ah, berdo`a sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur berjama`ah, menghormati guru dan hidup rukun dengan warga sekolah. Akan tetapi, kegiatan pembiasaan untuk pembentukan karakter religius yang biasanya dilaksanakan disekolah menjadi berubah dalam beberapa tahun belakangan ini akibat sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 ini adalah sebuah virus berbahaya yang sangat cepat menyebar. Sehingga menyebabkan semua sekolah termasuk sekolah dasar ditutup dengan tujuan untuk memutus penyebaran virus tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan baru untuk melakukan kontrol dan evaluasi terhadap karakter peserta didik, karena ruangnya mengalami perubahan yaitu yang awalnya bisa dilakukan secara langsung dengan tahap muka tetapi pada era pandemi tidak bisa dilakukan secara langsung. Untuk menghadapi kondisi seperti ini diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

SD Muhammadiyah Sagan merupakan salah satu sekolah dasar di Yogyakarta yang menerapkan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius. Meskipun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring, namun para guru tetap selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan pembiasaan dengan meminta pengawasan dari orang tua. Menurut Gafar dan Tati (2019), karakter religius adalah dasar dan arah konsep peserta didik untuk memberikan respon, reaksi, pengolahan serta menyesuaikan diri terhadap rangsangan yang datang dari luar, sehingga semua perilaku peserta didik dalam kehidupan diwarnai dengan nilai-nilai kereligiusan/ keagamaan. Semakin tinggi nilai-nilai religius yang di miliki oleh siswa ,maka besar kemungkinan siswa tersebut akan menjadi anak yang baik, rajin serta menaati tata tertib sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah Sagan di Era Pandemi Covid-19 untuk mengetahui bagaimana tingkat kereligiusitas siswa SD Muhammadiyah Sagan selama pembelajaran daring.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa atau peserta didik sekaligus membantu peserta didik untuk menjalankan perintah dan kewajiban dalam keyakinan agamanya.

## METODE

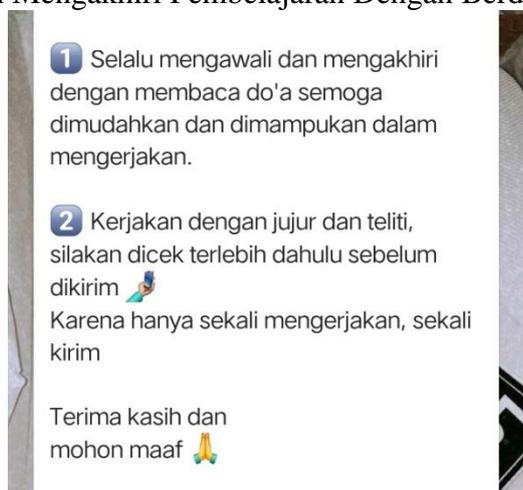
Jenis penelitian yang saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moeloeng, 2008 dalam; Wulandari dkk, 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, yang diambil dari orang atau pelaku yang diamati. Peneliti mengambil data untuk penelitian ini bersumber dari salah satu guru kelas 5 dan 32 orang tua/ wali murid kelas 5. Kemudian untuk teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen observasi, dan instrument pertanyaan. Prosedur pengumpulan data dalam melakukan penelitian adalah peneliti melakukan observasi yang dilakukan secara online melalui *WhatsApp* grup dan *Gmeet* yang dilakukan di kelas 5 observasi tersebut meliputi bagaimana karakter religius disampaikan pada peserta didik saat jalannya proses pembelajaran di kelas 5 walupun secara daring, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 5 terkait bagaimana jalannya kegiatan yang mencerminkan karakter religius dalam kondisi pandemi dimana peserta didik harus belajar secara mandiri dirumah. Setelah itu, peneliti mewawancarai orang tua/wali dari peserta didik mengenai aktivitas keagamaan peserta didik selama pembelajaran daring dirumah.

Setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh, peneliti kemudian menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti disini adalah yang pertama peneliti mengumpulkan data, kemudian data yang telah diambil direduksi untuk mengetahui data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian di awal setelah itu data dianalisis dan peneliti menceritakan hasil analisis data dalam bentuk kata-kata tertulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Gmeet*, diperoleh hasil bahwa peserta didik kelas 5 Muhammadiyah Sagan saat melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing tetap melaksanakan kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan disekolah seperti sholat sunnah seperti sholat dhuha, berdo`a sebelum memulai pembelajaran dan tetap melaksanakan sholat wajib. Selain itu, guru di SD Muhammadiyah Sagan tetap mengingatkan dan menanamkan nilai karakter religius dengan mengirimkan pesan-pesan religius kepada peserta didik.

Gambar 1. Guru Membagikan Pesan Untuk Selalu Mengawali dan Mengakhiri Pembelajaran Dengan Berdo`A.



Gambar 2. Guru Memastikan Siswa Untuk Selalu Melaksanakan Ibadah Dirumah.



Gambar 3. Program Pembinaan Prestasi Yang Ditawarkan Melalui Google Form.

**PILIHAN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI**

Diisi dengan memilih salah satu program.

Pilihan Program Pembinaan Prestasi :

\*

ADZAN PUTERA ( Kelas 3, 4 dan 5 )

TAHFIDZ (Kelas 3, 4 dan 5)

Kembali   **Kirim**   Kosongkan  
formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.  
[Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

Kami juga melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5 dan memperoleh hasil bahwa peserta didik tetap melaksanakan kegiatan ibadah selama dirumah.

## PEMBAHASAN

Di dalam KBBI, kata “karakter” dapat diartikan sebagai akhlaq, tabiat, budi pekerti atau sifat-sifat kejiwaan. Karakter merupakan sifat khas seseorang baik dari didikan yang dibentuk dari lingkungan keluarga atau juga bawaan dari lahir, dimana hal itu menjadi perbedaan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kecerdasan seseorang yang tanpa dilandasi dengan karakter atau akhlaq mulia tidak akan ada nilainya. Oleh karena nya sifat atau karakter yang baik perlu dibangun. Karakter atau akhlaq yang baik dapat dibangun melalui pendidikan, baik pendidikan di rumah (keluarga), di sekolah, maupun di masyarakat. Untuk membentuk karakter atau akhlaq yang baik diperlukan pendidikan karakter dan pendidikan Agama (religius).

Menurut (Mukhliso, 2020) nilai karakter religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi aspek dasar dalam kehidupan. Tanpa adanya karakter religius layaknya seseorang yang tidak memiliki agama dalam menjalani kehidupannya. (R.R Lubis & Rusadi, 2019) karakter religius seseorang sangat berpengaruh dengan karakter-karakter lainnya karena seseorang yang memiliki karkter religius yang baik akan selalu berusaha baik dalam perilaku maupun perkataannya. Sehingga nilai religius merupakan nilai yang wajib ditanamkan pada seseorang sejak dini.

SD Muhammadiyah Sagan terutama peserta didik kelas 5 tetap melaksanakan kegiatan religius nya dirumah yang biasanya dilakukan disekolah. Dari hasil observasi yang di paparkan juga menunjukkan peran sekolah yang tidak lepas untuk selalu mengingatkan peserta didik agar senantiasa melakukan pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, berdo`a sebelum pembelajaran, dan membaca atau terkadang hafalan Al-Qur`an. Sehingga sekolah tetap berperan andil untuk

menanamkan nilai –nilai karakter religius peserta didik walaupun secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* atau *Gmeet*.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada wali kelas 5 (Bu Wahyuti) sebagai sumber utama. SD Muhammadiyah Sagan merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi utama dalam menerapkan program pendidikan religius. Walaupun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, namun pendidikan religius tetap ditanamkan pada peserta didik kelas 5. Selama pembelajaran daring dilakukan, wali kelas terutama di kelas 5 selalu mengingatkan peserta didik baik melalui grup *WhatsApp* maupun *Video Conferrence* untuk selalu melakukan pembiasaan pagi yang biasanya dilakukan di sekolah. Pembiasaan tersebut diantaranya seperti sholat sunnah (dhuha), tadarus, hafalan juz 30, hafalan do`a harian sebelum memulai pembelajaran, dan melaksanakan sholat 5 waktu yang semuanya dilakukan di rumah masing-masing peserta didik.

Pembiasaan ini sudah rutin dilakukan oleh peserta didik setiap harinya sehingga sekolah tidak memberikan hukuman apabila peserta didik tidak melakukan kegiatan pembiasaan tersebut.

Pandemi covid-19 ini tidak serta merta membuat peserta didik lupa untuk tetap bertanggung jawab terhadap tugas nya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Saat pembelajaran masih dalam keadaan normal kegiatan keagamaan selalu dilakukan secara berjama`ah bersama dengan warga sekolah. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.40 WIB. Setiap hari jum`at pagi seluruh warga sekolah melakukan sholat dhuha berjama`ah kemudian setelah melaksanakan sholat dhuha peserta didik melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur`an atau setoran hafalan juz 30 kepada guru jam pertama, terkadang juga peserta didik setor hafalan do`a harian yang sudah dibuat buku hafalan do`a. Kemudian saat sudah adzan dhuhur maka peserta didik melakukan sholat dhuhur berjamaah begitu pula dengan sholat Jum`at peserta didik laki – laki juga melakukannya secara berjamaah kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari. Namun sejak pandemi covid-19 melanda semua aktivitas yang dilakukan di sekolah berpindah ke pembelajaran daring, sehingga semua aktivitas tersebut sekarang dilakukan di rumah masing-masing.

Program pembiasaan keagamaan tersebut tidak membuat peserta didik dan orang tua terbebani, malah justru orang tua sangat senang karena anaknya mampu melaksanakan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT. Bahkan selama pembelajaran daring sekolah tetap dapat melaksanakan acara lomba dalam memperingati hari besar islam bagi peserta didik dan melaksanakan program pembinaan prestasi seperti program adzan putera untuk kelas 3, 4 dan 5 dan juga program tahfidz untuk seluruh peserta didik kelas 3, 4 dan 5. SD Muhammadiyah selalu berupaya untuk terus meningkatkan kualitas khususnya di bidang karakter religius peserta didik karena SD Muhammadiyah Sagan percaya bahwa kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin sangat penting diterapkan karena hal tersebut dapat melatih kedisiplinan pada peserta didik.

Untuk memperkuat penelitian yang saya lakukan mengenai bagaimana kegiatan religius pada peserta didik kelas 5 Sd Muhammadiyah Sagan saya juga melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik kelas 5. Dari 32 orang tua peserta didik yang bersedia kami lakukan diketahui bahwa rata-rata peserta didik melaksanakan sholat sunnah terlebih dahulu seperti sholat dhuha sebelum pembelajaran daring dimulai, walupun ada beberapa peserta didik yang masih perlu diingatkan untuk melakukannya, namun hal ini terlihat bahwasannya pembiasaan yang diterapkan di sekolah mampu mereka terapkan pula di rumah masing-masing . Selain itu, sebelum dan sesudah pembelajaran peserta didik sudah membiasakan diri untuk berdoa dengan dibimbing oleh guru dan orang tua/wali peserta didik masing-masing. Untuk melakukan ibadah wajib maupun sunnah nya diketahui juga bahwa ternyata belum semua peserta didik melakukannya dengan kesadaran sendiri namun ada sebagian peserta didik yang masih perlu dorongan dari orang tua nya. Seperti perlu diperintahkan terlebih dahulu, namun dilain kesempatan peserta didik juga terkadang melakukan kegiatan ibadah tanpa perlu disuruh oleh

orang tuanya. Selain sholat sunnah, peserta didik juga melaksanakan sholat wajib di rumah akan tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik terkadang masih belum sholat tepat pada waktunya.

Kemudian, sebagian dari orang tua/wali peserta didik juga menyatakan bahwa mereka akan memberikan hukuman apabila anaknya tidak melakukan kegiatan ibadah tersebut, walaupun sekolah tidak pernah memberi instruksi kepada orang tua/wali peserta didik untuk memberikan hukuman ketika peserta didik tidak melaksanakan ibadah. Karena orangtua beranggapan bahwasannya hal itu perlu dilakukan agar agar anaknya disiplin melaksanakan ibadah. Hukuman tersebut biasanya berupa hukuman ringan seperti : mengurangi jatah main game, menyita HP, mengurangi uang jajan, menghafal surat dan ada pula yang hanya menasihati saja. Hukuman tersebut diberikan dengan maksud agar peserta didik lebih disiplin untuk beribadah pada Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua/wali sangat senang dan setuju adanya program religius (keagamaan) dari sekolah, karena mereka berpendapat bahwasannya aktivitas keagamaan memang sangat penting untuk diterapkan di rumah, karena hal tersebut dapat membantu anak menjadi lebih religius, selain itu alasan lainnya adalah menjadikan anak yang tadinya belum terbiasa menjadi biasa, bahkan mereka menyatakan bahwa hal tersebut harus diterapkan kepada anak agar anak mempunyai dasar agama yang kuat dimasa depannya kelak, mengingat pergaulan dizaman sekarang yang mengkhawatirkan.

Nilai karakter religius memang sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan, karena jika karakter religiusnya baik maka semua sikapnya akan baik. Seperti yang dilakukan oleh peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Sagan. Peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Sagan tetap konsisten untuk melakukan pembiasaan yang biasanya dilakukan setiap pagi yaitu sholat dhuha, tadarus Al-Qur`an dan berdoa sebelum memulai dan setelah melaksanakan pembelajaran, hal tersebut tetap dapat berlangsung berkat pengawasan orang tua di rumah yang mendukung adanya pembiasaan seperti ini, bahkan oang tua memberikan sanksi pada anaknya jika tidak melaksanakan kewajibannya yaitu beribadah. Faktor lain juga tidak lepas dari peran sekolah dan guru – guru di SD Muhammadiyah Sagan yang selalu menanamkan karakter religius pada peserta didik di setiap harinya. Walaupun sekarang pembelajaran dilakukan dirumah, tidak serta merta membuat guru di SD Muhammadiyah Sagan lepas tangan untuk selalu mengingatkan peserta didik melaksanakan ibadah di rumah.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 di SD Muhammadiyah Sagan tetap melaksanakan kegiatan ibadah meskipun saat pembelajaran daring seperti sekarang. Kegiatan ibadah yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran daring untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pagi seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur`an sebelum memulai pembelajaran, dan melaksanakan sholat 5 waktu yang semuanya dilakukan di rumah masing – masing peserta didik. Bahkan saat perayaan hari besar islam SD Muhammadiyah Sagan tetap mengadakan lomba – lomba yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik, sehingga peserta didik masih dapat ikut memeriahkan hari perayaan islam dengan mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh sekolah. Untuk kegiatan keagamaan di rumah, guru tetap memantau dengan selalu berkoodinasi dengan orang tua/wali peserta didik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada pihak Universitas Ahmad Dahlan khususnya FKIP yang telah memberikan fasilitas berupa ilmu pengetahuan kepada saya melalui pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. Saya ucapkan terimakasih juga kepada Ibu Diyah Puspitarini M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membantu kami dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.

Dan tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada ibuWahyuti, S.Pd sebagai walikelas 5 SD Muhammadiyah Sagan yang telah memberikan izin kepada saya untuk dapat melakukan penelitian di kelas beliau.

## REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Hidayat, A. Gafar dan Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS Vol. 9, No. 1 Januari-Juni 2019*.
- Mukhliso. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia Vol. 1, No.1 Februari 2020*.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16-34.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Wulandari, Iis. dkk. (2020). Implementasi Nilai – Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar). *Attractive : Innovative Education Journal Vol. 2, No. 1 Maret 2020*.